

Biologi UMY Hadir di Ndesa Film Festival



KR-Istimewa

Warga Dusun Candi Sumber Dukun, Magelang menyaksikan pemutaran film dari Bioskop Keliling UMY dalam acara Ndesa Film Festival.

MAGELANG (KR) - Bioskop keliling (bioling) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta kembali berkeliling, setelah lama vakum karena pandemi Covid-19. Kali ini Bioling UMY hadir membersamai masyarakat dalam Ndesa Film Festival (NFF) di Lapangan RTH Candi, Sumber, Dukun, Magelang, Kamis (29/9). Pembina Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) MM Kine Klub Budi Dwi Ariyanto, menjelaskan, kegiatan NFF ini merupakan bagian dari pelaksanaan Hibah Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) yang diberikan kepada MM Kine Klub UMY. Kegiatan dalam NFF ini seperti pemutaran film pendek/film dokumenter karya komunitas film lokal bertema keluarga, komedi, heroik, kebangsaan, olahraga, inspirasi, motivasi, edukasi, lingkungan dan sosial.

"Kami mengusung konsep *open air cinema* atau bioskop terbuka atau layar tancep, dengan kemasan baru," tandas Budi Dwi. Dari kegiatan ini kami harap jelasnya NFF bisa menjadi ajang berkreasi untuk menampilkan kearifan lokal, membangun kemandirian, serta membuka ruang ekspresi masyarakat desa. Kegiatan ini juga diisi beberapa kegiatan kemasyarakatan serta pentas kesenian tradisional. Dosen Ilmu Komunikasi UMY ini juga menambahkan, kolaborasi kampus dan masyarakat melalui program NFF ini menjadi inisiasi penting dalam gerakan sinema rakyat. (Fsy)-f

Polres Boyolali Salurkan Sembako



KR - Mulyawan

Kapolres Boyolali Asep Mauludin menyerahkan bantuan beras di Ngadirejo, Mojosongo, Boyolali.

BOYOLALI (KR) - Ratusan warga disekitar Mapolres Boyolali menerima bantuan beras 5 kilogram. Aksi tersebut dilakukan atas kepedulian Polda Jawa Tengah (Jateng) terhadap warga tak mampu di Boyolali. Kapolres Boyolali AKBP Asep Mauludin mengatakan, bakti sosial (baksos) ini guna menjalin silaturahmi antara kepolisian Polres Boyolali dengan masyarakat di sekitar Mako Polres. Dengan bantuan beras tersebut diharapkan dapat meringankan beban hidup warga. "Bantuan kebutuhan pokok warga tersebut semoga dapat meringankan beban warga disekitar Mako Polres. Ya, ini sekaligus sebagai ajang silaturahmi. Yang kita salurkan hari sebanyak 300 paket beras," katanya kepada wartawan, di Ngadirejo, Mojosongo, Boyolali, Jumat (30/9).

Salah seorang warga Ngadirejo, Wahini mengaku senang mendapat paket beras dari pihak kepolisian Polres Boyolali. Menurutnya, dengan bantuan beras ini dapat mengurangi beban hidup sehari. Dimana, saat kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tahun ini kebutuhan pokok ikut naik. "Ya, senang dapat beras dari Pak Polisi. Karena saat ini sebagian kebutuhan pokok pada naik. Dengan adanya bantuan beras ini sangat membantu sekali," katanya. (R-3)-f

UMKM Butuh Legalisasi dan Perlindungan Hukum

KARANGANYAR (KR) - Sekitar 75 persen pelaku usaha mandiri binaan UMKM Jooss belum memiliki legalitas usaha serta minim edukasi hukum. Mereka kemudian dikumpulkan untuk mendapat pendampingan. Ratusan pelaku UKM tersebut diundang UMKM Jooss di ruang rapat paripurna DPRD Karanganyar, Kamis (29/9) dalam acara bertajuk Workshop UMKM: Tata Cara Pengajuan Legalitas Usaha dan Pendampingan Perlindungan Hukum bagi Pelaku UMKM.

Ketua Panitia Acara Workshop, Wahyuningsih mengatakan terdapat 1.250 pelaku usaha mandiri yang dibina UMKM Jooss. Dari jumlah itu, hanya 25 persen saja yang memiliki Nomor Induk Berdagang (NIB). Sedangkan mayoritas pelaku usaha sistem tradisional. Mereka tak terdaftar di data base pemerintah. "Kita mendorong lainnya dapatkan NIB. Sebenamya gampang mendaftarnya. Hanya saja kebanyakan orang awam IT, takut salah dan servernya sering error karena se Indonesia yang mengakses," katanya.

NIB merupakan nomor register pelaku usaha yang diinventarisasi pemerintah. Kepemilikan NIB memudahkan pendataan calon penerima bantuan dari kalangan pelaku usaha. Ning, sapaan akrabnya, mengatakan UMKM ber-NIB sudah merasakan sendiri kucuran bantuan pemerintah. Seperti bantuan permodalan dan peningkatan kapasitas pelaku usaha. "Ada bantuan dari Kemendikbud, Kementerian Perdagangan dan lainnya. Semua wajib memiliki NIB," katanya.

UMKM Jooss bersedia membantu pelaku usaha mengakses NIB. Pendaftarannya diampu Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Satu Pintu (DPMPSTP). "Eggak ada masa kedaluwarsa. Tapi memang harus laporan tahunan dan memiliki NPWP," kata lulusan Fakultas Hukum UGM ini. (Lim)-f



KR-Abdul Alim

Pameran produk UKM di workshop UMKM Jooss.

POLRES MAGELANG BAGIKAN BERAS KE WARGA

Tipe Polres Magelang Segera Naik Kelas

MAGELANG (KR) - Polres Magelang naik kelas atau tipenya naik menjadi Polresta Magelang. Meskipun belum secara resmi dikukuhkan, beberapa persiapan sudah dilakukan. Rencana pengukuhan dilaksanakan awal Bulan Oktober 2022 mendatang. Hal ini dibenarkan Kapolres Magelang AKBP M Sajarod Zakun SH SIK kepada wartawan usai kegiatan bakti sosial Polres Magelang di Kampung Biyetan Kelurahan Sawitan Mungkid Magelang, Jumat (30/9).

Didampingi Kabag Ops Polres Magelang AKBP Maryadi SH, Kasat Lantas Polres Magelang AKP Satrio Bagus Wira Wicaksana, Kasat Reskrim Polres Magelang AKP Setyo Hermawan maupun lainnya, Kapolres Magelang mengatakan Surat Keputusan Kapolri mengenai kenaikan atau peningkatan tipe tersebut sudah keluar. "Tinggal menunggu hari untuk diupayakan," kata Kapolres Magelang.

Ditanya mengenai alasan dinaikannya tipe Polres Magelang, dikatakan, salah satunya di wilayah

hukum Polres Magelang terdapat kawasan Destinasi Wisata Super Prioritas, yaitu Candi Borobudur. Disini perlu adanya penguatan dari Polres untuk pengamanannya, sehingga perlu ditingkatkan dengan bertambahnya jumlah anggota. Jumlah anggota Polres Magelang saat ini sekitar 995. Dengan kenaikan tipe ini nantinya akan meningkat jumlahnya menjadi 1.800. "Sehingga diperkirakan akan ada penambahan personel," tambahnya.

Saat ini sedang 'digodok' beberapa polsek di jajaran Polres Magelang nantinya untuk naik tipenya, diantaranya Polsek Borobudur, Polsek Muntilan dan Polsek Mertoyudan.

Sementara itu kegiatan bakti sosial Polres Magelang dilaksanakan dengan mendatangi langsung rumah-rumah warga untuk diberikan langsung bantuan beras. Bahkan ada juga warga yang sedang mencari barang rongsok juga memperoleh bantuan. Dikatakan Kapolres Magelang, setiap Hari Jumat dilaksanakan bakti sosial



KR-Thoha

Kegiatan bakti sosial saat berlangsung di Kampung Biyetan Sawitan Magelang.

untuk membantu masyarakat yang terdampak dari kenaikan harga BBM. Dalam kegiatan ini juga dilibatkan perwakilan mahasiswa dari STAI Syubbanul Wathon Tempuran Magelang. Kegiatan bakti sosial dilakukan dengan membagikan beras kepada masyarakat.

Jumat kemarin ada 100 kantong atau bungkus yang dibagikan, masing-masing seberat 5 Kg. Kegiatan

seperti ini dilaksanakan setiap Jumat, sesuai dengan perintah Kapolda Jateng untuk berbagi. Jumlah total yang disiapkan Polres Magelang untuk kegiatan bakti sosial ini ada sekitar 2 ton beras. Bakti sosial dilaksanakan dengan mendatangi langsung ke rumah warga diantaranya agar bisa langsung ke sasaran dan dapat diterima warga yang terdampak. (Tha)-f

Kompur Listrik Batal, Permintaan Gas 3 Kg Tinggi

SUKOHARJO (KR) - Kuota gas 3 kilogram untuk Kabupaten Sukoharjo diminta tidak bocor dengan dijual ke luar daerah. Hal sama berlaku untuk daerah lain. Pengetatan dilakukan agar sistem zonasi tetap berjalan sesuai ketentuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini diterapkan mengingat kebutuhan gas tinggi ditengah pembatalan migrasi energi ke kompor listrik.

Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disdagkop UKM) Sukoharjo Iwan Setiyono, Kamis (29/9) mengatakan, sesuai ketentuan pemerintah dan PT Pertamina bahwa di masing-masing daerah sudah mendapatkan alokasi kuota gas 3 kilogram sendiri. Hal tersebut terlihat dari segel elpiji bersubsidi yang disalurkan setiap hari. Segel tersebut dimaksudkan sebagai penanda untuk mempermudah pengawasan petugas. Untuk Kabupaten Sukoharjo gas 3 kg mendapatkan kuota segel warga hijau.

Disdagkop UKM Sukoharjo meminta distribusi gas 3 kilogram di-

lakukan oleh SPBE, agen, pangkalan dan pengecer sesuai ketentuan berlaku. Elpiji bersubsidi harus disalurkan khusus di wilayah Kabupaten Sukoharjo saja. Pengaturan tersebut sudah sesuai dengan kebijakan dari pemerintah terkait zonasi. Sanksi tegas akan diberikan apabila ditemukan praktik pelanggaran terkait distribusi gas 3 kilogram. Hukuman diberikan sebagai efek jera mengingat kuota yang diberikan wajib didistribusikan ke masyarakat di Kabupaten Sukoharjo.

"Kuota yang ada harus didistribusikan di daerah setempat. Tidak boleh bocor dijual keluar daerah.

Sesuai dengan zonasi dan ketentuan berlaku," ujarnya. Disdagkop UKM Sukoharjo sudah melakukan pengawasan ketat disemua wilayah. Hal itu sebagai antisipasi sekaligus penegakan aturan. Perbatasan menjadi wilayah paling rawan kebocoran distribusi gas 3 kg.

"Masyarakat juga bisa membantu pengawasan mengingat sudah ada segel penanda gas 3 kg. Apabila ada temuan kebocoran distribusi elpiji maka bisa dilaporkan ke petugas," lanjutnya. Iwan mengatakan, distribusi gas 3 kilogram mendapat prioritas Disdagkop UKM Sukoharjo. Sebab elpiji bersubsidi tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang harus terpenuhi. Soal migrasi energi dari gas 3 kg ke listrik menjadi kewenangan pemerintah. Tapi kabarnya memang dibatalkan. Karena itu distribusi elpiji tetap diawasi ketat mengingat jadi kebutuhan pokok masyarakat dan kebutuhan sangat tinggi.

Dibatalkannya migrasi energi

tersebut dikatakan Iwan jelas sangat berpengaruh pada penggunaan gas 3 kg di Kabupaten Sukoharjo. Kebutuhan sangat tinggi dan wajib terpenuhi sesuai kuota yang diberikan pemerintah.

"Tentunya masyarakat miskin lebih mengutamakan menggunakan gas 3 kg. Apalagi setelah penggunaan kompor listrik dibatalkan dan ini kedepan sangat berpengaruh pada kebutuhan elpiji bersubsidi," lanjutnya.

Pedagang Kaki Lima (PKL) Sukoharjo Widati mengatakan, masih menggunakan dan kedepan tetap memilih menggunakan gas 3 kg. Sebab elpiji bersubsidi tersebut dianggap lebih murah dan mudah penggunaannya. Disisi lain juga menyesuaikan dengan kebutuhan dana yang dimiliki.

"Untuk berdagang warung makan dan memasak di rumah tetap memilih menggunakan gas 3 kilogram. Lebih mudah dan murah," ujarnya. (Mam)-f

Pemkab Magelang Dorong Pelaksanaan Regsosek

MAGELANG (KR) - Sekretaris Daerah Kabupaten Magelang, Adi Waryanto didampingi Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, Toto Desanto Membuka Pelatihan Calon Petugas Pendataan Awal Registrasi Sosial Ekonomi (Regsosek) Tingkat Kabupaten Magelang Tahun 2022, Bertempat di Ayodya Ballroom, Hotel Indoluxe, Yogyakarta, (29/9).

Adi Waryanto menyampaikan, melalui Program Regsosek ini, pemutakhiran data yang akan dilakukan akan menjadi sarana mewujudkan satu data sosial ekonomi seluruh penduduk Kabupaten Magelang yang terdiri atas profil, kondisi sosial, ekonomi, dan tingkat kesejahteraan yang terhubung dengan data induk kependudukan serta basis data lainnya hingga tingkat desa/kelurahan.

Seperti yang diketahui bahwa saat ini masih terdapat kendala mengenai terbatasnya data sosial ekonomi yang mencakup semua penduduk, sebagai dasar dalam menentukan target program pembangunan, dan belum terpenuhinya standar kualitas dan ketepatan waktu dalam hal pemutakhiran data, serta masih sangat sektoralnya data target pembangunan. "Pemutakhiran data juga dapat menjadi rujukan bagi para stake holder lintas sektor, baik di tingkat Pemerintah Pusat

maupun Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan ekonomi, khususnya peningkatan daya saing UMKM dan perlindungan sosial yang memenuhi prinsip tepat sasaran, tepat waktu, akuntabel dan responsif," Kata Adi

Dari pemutakhiran data yang dilakukan Tahun 2022 ini, pada Tahun 2023 nanti ditargetkan dapat terintegrasi pengolahan dan pemanfaatannya, sehingga pada Tahun 2024 akan terbangun Stabilitas Sistem dan Integrasi Data Nasional. Program Pelatihan Registrasi Sosial Ekonomi ini akan menjadi satu langkah strategis yang penting dalam mendukung pembangunan dan pemulihan ekonomi berbasis data di Kabupaten Magelang.

Oleh karena itu kepada calon petugas pendataan, Adi menekankan petugas yang merupakan mitra dari BPS harus mempunyai rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi serta memiliki komitmen yang kuat untuk menghasilkan data yang berkualitas, memahami bagaimana cara atau strategi dalam berkoordinasi kepada Ketua/Pengurus RT/wilayah dan cara berkomunikasi atau cara berwawancara yang baik, sehingga calon petugas harus mampu memahami materi dan mampu menjelaskan tentang konsep dan definisi Regsosek sampai detail-detailnya.

Ia berharap kepada para Instruktur Daerah Regsosek agar dapat menjawab keingintahuan peserta (calon petugas) melalui diskusi interaktif dan tanya jawab, serta dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi dan memberikan penekanan pada tahapan kegiatan dan konsep definisi yang penting.

Sementara Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, Toto Desanto menjelaskan Regsosek adalah sistem dan basis seluruh penduduk yang terdiri atas Profil, Kondisi Sosial, Kondisi Ekonomi dan tingkat kesejahteraan yang terhubung dengan data induk kependudukan serta basis data lainnya.

"Terhubungnya Regsosek dengan basis data lainnya, nantinya direncanakan hingga tingkat desa maupun kelurahan, dan ada 3 visi besar dalam Regsosek ini yaitu registrasi sosial ekonomi terintegrasi dengan berbagai jenis data dan dapat dimutakhirkan oleh berbagai pihak untuk mewujudkan satu data Indonesia, mengintegrasikan sistem informasi dari program yang sudah ada untuk memberikan gambaran lengkap untuk penerima manfaat dan pemetaan terpusat agar penyaluran program memenuhi prinsip tepat sasaran, waktu, jumlah, harga dan tepat administrasi," papar Toto. (Bag)-f

Ratusan Warga Salatiga Terima Bantuan Beras

SALATIGA (KR) - Tidak kurang 500 orang warga di Salatiga mendapat bantuan sosial berupa beras dalam rangka Jumat Berkah Polda Jateng Berbagi, Jumat (30/9). Pemberian bantuan beras 10 kilogram setiap paket ini diserahkan Kapolres Salatiga AKBP Indra Mardiana dan serentak di 4 polsek, masing-masing Polsek Argomulyo, Sidomukti, Tingkir dan Polsek Sidorejo. Jumlah bantuan beras di wilayah Salatiga sebanyak 500 paket untuk warga terdampak kenaikan harga BBM bersubsidi.

Pada penyerahan bantuan kepada tukang becak, Kapolres Salatiga AKBP Indra Mardiana menyampaikan menjadi 'tukang becak' dan mengayuh becak milik Joko (43) yang melintas di jalan samping Polres Salatiga. Aksi kemanusiaan ini dilakukan Kapolres Salatiga saat membagi bantuan sosial beras dari Polda Jateng kepada masyarakat. Tukang becak bernama Joko setelah menerima bantuan beras, langsung

disuruh menjadi penumpang dan kapolres mengayuh becak sebagai rasa empati kepada abang becak. Polres Salatiga juga mengajak mahasiswa dan awak media membagikan beras kepada masyarakat terdampak kenaikan harga BBM.

AKBP Indra Mardiana menyatakan pemberian paket sembako itu sesuai instruksi Kapolri dan juga Kapolda Jawa Tengah untuk menaruh perhatian dan peduli terhadap warganya yang terdampak langsung atas kenaikan harga BBM. Polres Salatiga telah beberapa kali membagikan paket sembako atau beras kepada sejumlah kelompok terdampak. Kami mahasiswa dan awak media membagikan 500 paket beras yang setiap paketnya berisi 10 kg. Kami berkeliling dengan sasaran awak angkutan, tukang ojek pangkalan, tukang ojek online, tukang becak dan pedagang kaki lima serta masyarakat lainnya yang terdampak kenaikan harga BBM, "ungkap AKBP Indra Mardiana.

Pembagian bantuan sosial ini dilakukan oleh beberapa tim yang menyebar ke sejumlah lokasi dengan mengajak sejumlah elemen mahasiswa.

Kapolres Salatiga didampingi sejumlah Pejabat Utama (PJU) Polres Salatiga memberikan edukasi (penjelasan) kebijakan menaikkan harga BBM bersubsidi dilakukan pemerin-

tah dengan tujuan agar subsidi yang diberikan bisa lebih tepat sasaran. Sebab, subsidi yang diberikan selama ini masih dinikmati oleh kelompok masyarakat yang seharusnya tidak berhak. Subsidi dari pemerintah yang sebelumnya untuk BBM, saat sebagian dialihkan untuk bantuan langsung tunai (BLT) bagi masyarakat yang berhak. (Sus)-f



KR-Edy Susanto

Kapolres Salatiga membagikan beras kepada warga yang membutuhkan.